

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Konflik dalam keluarga merupakan suatu keniscayaan, konflik keluarga dapat terjadi karena adanya perilaku oposisi atau ketidasetujuan antara anggota keluarga. Konflik yang sering terjadi dalam keluarga secara berturut-turut adalah konflik antara saudara, dan konflik orang tua-anak, dan konflik pasangan (Lestari, 2016). Konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antarindividu atau kelompok sosial yang muncul akibat perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan melalui pertentangan terhadap pihak lain disertai dengan ancaman atau tindakan kekerasan (Soekanto, 2006).

Konflik adalah proses yang terjadi ketika tindakan seseorang mengganggu tindakan orang lain (Taylor et al., 2009). Hal yang sama juga berlaku di dalam sebuah keluarga. Agboeze berpendapat bahwa setiap keluarga cenderung mengalami satu bentuk konflik atau yang lainnya (Toren, 2019). Meskipun terikat dalam hubungan keluarga, setiap individu dalam keluarga tetap memiliki karakteristik, kebutuhan, dan sudut pandang yang berbeda satu sama lain, sehingga konflik bisa saja terjadi. Selain itu, konflik menandakan bahwa orang-orang saling terkait satu sama lain. Karena jika tidak terkait, perbedaan tidak akan menjadi masalah dan tidak perlu diselesaikan (Wood, 2014).

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi saat ini, media komunikasi massa telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Media komunikasi massa adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan

berita, hiburan, konten visual, dan produk budaya lainnya ke khalayak. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Bungin menyatakan bahwa media massa sebagai sebuah saluran komunikasi berfungsi untuk menyebarkan informasi secara massal agar informasi tersebut dapat diakses oleh banyak orang, bila dilihat dari segi maknanya, media massa adalah saluran untuk menyebarkan isi berita, pandangan, komentar, hiburan, dan sebagainya secara luas (Habibie, 2018).

Salah satu bentuk dari media massa adalah film. Film merupakan media komunikasi audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang efektif bagi audiens yang dituju. Karena sifatnya yang audio visual, film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seolah-olah dapat melintasi ruang dan waktu, menggambarkan kehidupan, dan bahkan mempengaruhi penonton (Asri, 2020). Beberapa orang menganggap film hanyalah hiburan semata, sementara yang lain menganggap film adalah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film biasanya membuat film berdasarkan pengalaman pribadi atau kejadian nyata. Hal ini disebabkan fakta bahwa film selalu merekam realitas di dalam suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke dalam layar (Asri, 2020).

Film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Atas adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang penonton

rasakan. Sehingga, saat menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Tidak hanya adegan pada film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton (Asri, 2020)

Dengan berkembangnya industri perfilman dan digitalisasi memudahkan untuk akses menonton film dan dapat dikonsumsi khalayak secara digital. Layanan online streaming atau yang juga dikenal dengan OTT (*Over the Top*) pun hadir dan berkembang. Secara sederhana, OTT adalah media atau streaming platform dengan film, acara televisi, maupun serial drama yang ditayangkan oleh berbagai *Production House* (Telkom Indonesia, 2022). Layanan OTT seperti Netflix, Disney+ Hotstar, WeTV, Viu, Iflix, GoPlay, Vidio dan sejenisnya hadir sebagai rumah bagi beragam tayangan film dan serial drama. Siapa pun dapat mengakses layanan OTT selama terdaftar sebagai pelanggan dan terhubung dengan internet.

Salah satu platform streaming online yang tersedia di Indonesia adalah Netflix. Netflix adalah layanan OTT (*Over the Top*) asal Amerika Serikat yang diluncurkan pada 16 Januari 2007. Pada Januari 2016, Netflix resmi hadir di Indonesia bersamaan dengan 129 negara lainnya (CNN, 2020). Dengan model berbasis langganan, Netflix memungkinkan anggotanya untuk menonton acara TV dan film tanpa iklan melalui perangkat yang terhubung ke internet. Dengan kata lain, layanan ini memungkinkan pengguna menikmati tayangan favorit mereka di mana saja dan kapan saja, menggunakan smartphone, smart TV, tablet, PC, atau laptop.



Gambar 1. 1 Poster Air Mata di Ujung Sajadah

Sumber: imdb.com

Pada tahun 2023, Netflix meluncurkan sebuah film bertema keluarga berjudul “Air Mata Di Ujung Sajadah” yang ditayangkan perdana pada 7 September 2023. Film yang diproduksi oleh Beehave Pictures beserta MBK Productions ini disutradarai oleh Key Mangunsong. Film ini dibintangi oleh Titi kamal, Fedi Nuril, Citra Kirana, Faqih Alaydrus, Krisjiana Baharudin, Tutie Kirana, Mbok Tun serta legenda film indonesia yaitu Jenny Rahman. Film bergenre drama keluarga mendapat rating cukup baik dengan skor 6.9/10 di IMBd dengan jumlah ulasan 1.618 suara (IMDb, 2023).

Film “Air Mata di Ujung Sajadah” menceritakan tentang konflik yang pelik antara ibu kandung dan ibu angkat yang memperebutkan hak asuh atas seorang anak. Pada awal film, diperlihatkan sepasang kekasih yang cintanya tidak direstui

karena perbedaan status sosial. Aqila (Titi Kamal) orang kaya dari lahir, memiliki kekasih seorang yatim piatu dan bekerja sebagai karyawan restoran yang bernama Arfan (Krisjiana Baharudin). Ibunda aqila bernama Halimah (Tutie Kirana) tidak merestui hubungan mereka, sehingga mereka melakukan kawin lari. Kemudian suami Aqila meninggal karena kecelakaan, dan Aqila yang sedang hamil besar pulang ke rumah ibunya. Ibunya menyimpan suatu rahasia dari Aqila selama bertahun-tahun, yaitu membohongi Aqila dengan mengatakan anaknya telah meninggal padahal anaknya diserahkan kepada karyawan almarhum suaminya bernama Arif (Fedi Nuril) dan istrinya bernama Yumna (Citra Kirana). Aqila akhirnya mengetahui rahasia itu dan ingin mengambil anak kandungnya untuk tinggal bersama. Konflik semakin memuncak ketika Aqila sering mendatangi keluarga Arif dan bertemu dengan Baskara (Faqih Alaydrus), anak kandungnya.

Film yang berdurasi 105 menit tersebut menampilkan konflik antara orang tua dengan anak yang tidak disetujui pernikahannya dan juga konflik yang pelik antara ibu kandung dan ibu angkat yang memperebutkan hak asuh atas seorang anak. Konflik keluarga dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” ditampilkan dengan alur yang menarik karena menawarkan konflik keluarga yang dan penonton juga dibawa dalam suasana sedih dan galau. Konflik keluarga juga telah diangkat ke dalam beberapa film lain, diantaranya adalah Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (2020), Ngeri-Ngeri Sedap (2022), Rumah Masa Depan (2023), Hati Suhita (2023) dan masih banyak lagi.

Umumnya konflik yang terjadi di dalam keluarga adalah konflik isi atau substansional, konflik antara pasangan menikah, konflik antara saudara kandung,

konflik antara orang tua dengan anak, hingga konflik pengaruh lingkungan eksternal. Kehadiran konflik dalam keluarga memanglah tak terelakkan, tetapi yang terpenting dalam konflik adalah bagaimana menghadapinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Charny, bahwa yang benarbenar menjadi penting dalam kehidupan keluarga bukanlah kemampuan untuk menghindari masalah tetapi untuk keluar dari masalah, yaitu kemampuan untuk memproses konflik, dilema, dan ketidakadilan secara konstruktif (Vangelisti, 2022).

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti film “Air Mata di Ujung Sajadah”. Karena film tersebut mengangkat fenomena konflik keluarga yang jarang terjadi antara ibu kandung dan ibu angkat untuk memperebutkan hak asuh seorang anak. Peneliti akan melihat representasi konflik keluarga menggunakan semiotika John Fiske dengan teori kode-kode televisi. Semiotika adalah studi terhadap segala hal yang berhubungan dengan tanda, sebuah upaya untuk merasakan hal atau sesuatu yang harus dipertanyakan dalam sebuah teks atau wacana. Menurut John Fiske, semiotika merupakan studi tentang pertanda dan makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Vera, 2014).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana representasi konflik keluarga khususnya terkait perebutan hak asuh anak antara ibu kandung dan ibu angkat dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana konflik keluarga khususnya terkait perebutan hak asuh anak antara ibu kandung dan ibu angkat direpresentasikan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan ilmu komunikasi, khususnya mengenai semiotika komunikasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat saat melakukan pemaknaan terhadap teks media, serta diharapkan masyarakat mampu lebih bijak dalam menyikapi fenomena dan pesan yang terkandung dalam media, terutama dalam penelitian ini yaitu konflik keluarga dalam film.